

# Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Buku Anak Sekolah Dasar di Era Digitalisasi

**Diterima:**

21 Desember 2023

**Revisi:**

28 Desember 2023

**Terbit:**

29 Desember 2023

**Refli Engla Meranti**

*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,*

*Universitas Lancang Kuning*

*Pekanbaru, Indonesia*

*E-mail: reflienglameranti@gmail.com*

**Abstrak**—Era digitalisasi merupakan suatu era atau zaman dalam kehidupan ini yang mengalami kemajuan yang cukup pesat mengarah pada bentuk teknologi digital khususnya gadget. Menurunnya minat membaca buku di kalangan generasi muda merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi, hal ini juga dapat dirasakan pada anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar. Berkurangnya minat membaca menjadi permasalahan bagi guru sebagai pendidik. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru memerlukan berbagai upaya di kelas saat mengajar untuk meningkatkan kemampuan membaca. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka (library research). Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah gadget mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat baca karena kurangnya pengawasan dari orang tua atau guru dalam penggunaannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dampak positif atau negatif dapat diatasi tergantung bagaimana gadget tersebut digunakan.

**Kata Kunci**— era digital, gadget, minat baca anak, upaya guru

**Abstract**— *The era of digitalization is an era or era in this life that is experiencing quite rapid progress leading to a form of digital technology, especially gadgets. The decline in interest in reading books among the younger generation is one of the impacts of technological developments, this can also be felt in children who are in elementary school. Decreased interest in reading is a problem for teachers as educators. Therefore, to overcome these problems, teachers need various efforts in the classroom when teaching to improve reading skills. The purpose of this study is to analyze teachers' efforts in increasing students' interest in reading. This research method uses library research. The results obtained in this study are that gadgets have a big influence on reading interest due to the lack of supervision from parents or teachers in their use. The conclusion of this research is that positive or negative impacts can be overcome depending on how the gadget is used.*

**Keywords**— *digital era, gadgets, children's interest in reading, teacher efforts*

## I. PENDAHULUAN

Membaca adalah cara untuk meretas dan mengembangkan pengetahuan dengan memperoleh dan menyebarkannya. Minat membaca, khususnya di kalangan anak sekolah Indonesia masih rendah (Luchiyanti & Rezania, 2022). Di era pendidikan 4.0, minat baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan (Anggraini & Rahmawati, 2023). Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap siswa memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan membaca memiliki andil dan merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca (Rohim & Rahmawati, 2020).

Era digitalisasi merupakan suatu era atau zaman dalam kehidupan ini yang mengalami kemajuan yang cukup pesat mengarah pada bentuk teknologi digital khususnya gadget. Kemajuan teknologi semakin berkembang setiap tahunnya, Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 63 juta orang, di mana 95% masyarakat menggunakan internet untuk mengakses media (Devega, 2023). Menurut data UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca di Indonesia sangat rendah dan minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Sebanyak 60 juta penduduk Indonesia memiliki gadget, atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan gadget, Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif smartphone terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika. Ironisnya, meski minat baca buku rendah tapi data wearesocial per Januari 2017 mengungkap orang Indonesia bisa menatap layar gadget kurang lebih 9 jam sehari (Kominfo.Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos).

Berdasarkan hasil tinjauan, luasnya digitalisasi tak hanya memberikan dampak positif pada anak tetapi juga memberikan dampak negatif pula pada anak. Malas menulis dan membaca, Hal tersebut disebabkan dari salah satu aplikasi di gadget yaitu youtube, tiktok, instagram, dan media social lainnya yang membuat anak cenderung hanya fokus terhadap gambarnya saja tanpa harus menulis apa yang mereka ingin cari. Antisocial Behaviour ialah dampak negatif gadget yang disebabkan karena penggunaan yang salah pada gadget itu sendiri. Akibat yang muncul ialah dia

lebih asyik dengan dunia maya malas berkomunikasi dengan individu lain sehingga menghambat serta mempengaruhi kemampuan interpersonal dan emosionalnya. (Dr. Vladimir, 2021).

Dalam peningkatan minat membaca guru diharapkan dapat membantu siswa perihal membaca dan menjadikan membaca menjadikan suatu kebiasaan bagi siswa. Tidak hanya kebiasaan tapi guru juga harus mampu membuat siswa menjadi lancar dalam membaca, dari lafal, mengetahui arti dari tanda baca, dapat mengenal huruf, dan memahami makna dari setiap bacaan yang sudah dibaca. Banyak faktor yang mempengaruhi minat baca siswa faktor yang mempengaruhi minat membaca (1) ketersediaan waktu membaca buku, (2) status sosial ekonomi keluarga, (3) pengaruh dan dorongan diri sendiri untuk lebih berprestasi menjadi lebih baik (Hidayati & Wahyuni, 2022). Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca terkhususnya pada anak-anak baik dari sekolah maupun di lingkungan rumah, entah menggunakan perpustakaan keliling maupun pojok baca dan masih banyak cara lainnya. Sayangnya dengan upaya tersebut minat membaca pun masih saja rendah, oleh karena itu guru harus mampu menguasai pengetahuan yang menengaitentang pendekatan, metode, strategi, teknik pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Namun di era yang sekarang hal tersebut sudah mulai mereda, yang juga meredakan antusias membaca pada anak ikut mereda. Ini sangat terbukti dengan tidak hanya anak-anak saja, namun orang dewasa sekalipun juga sudah menganggap remeh tentang pentingnya membaca

Upaya meningkatkan minat baca siswa telah dilakukan dengan berbagai cara dan program, namun hasilnya belum mencapai level tertinggi. Pemerintah berupaya mencari solusi terbaik, seperti tindakan yang didukung oleh Permendikbud #23 tahun 2015 pada tahun 2015. Salah satu langkah penting adalah mendorong siswa membiasakan membaca buku non-edukatif minimal 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pemberdayaan manusia secara menyeluruh dapat dicapai melalui metode pengajaran yang mengasah daya pikir, rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri siswa, serta memotivasi mereka untuk berkembang dalam berbagai aspek (Suhaimi, 2017). Termasuk Pendidikan mengasah daya pikir, rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri siswa, serta memotivasi mereka untuk menjadi lebih baik dalam segala hal (Hamzah et al., 2023). Membaca adalah sebuah strategi, Pembaca yang efektif telah mengadopsi strategi membaca yang sesuai dengan teks yang mereka baca (Luchiyanti & Rezanita, 2022). Strategi membaca adalah mengetahui huruf dan piktogram yang diamati untuk memecahkan masalah yang muncul. Membaca merupakan suatu kegiatan yang memadukan kegiatan-kegiatan yang terintegrasi, termasuk beberapa kegiatan seperti membaca. Oleh karena itu, membaca penting untuk memahami proses penulisan makna. Karena budaya membaca perlu meresapi anak-anak sesegera mungkin, guru dan orang tua selama periode ini menekankan perlunya guru dan

orang tua untuk mengenali perlunya menanamkan minat dan kebiasaan membaca pada anak-anak mereka sesegera mungkin. Siswa dan anak-anaknya (Sutarti, 2017).

Membaca belum dijadikan budaya apalagi pada anak-anak, tidak bisa dipungkiri bahwa hal ini akan menjadikan punahnya minat membaca pada anak. Sukarman Kartosedono, salah satu jurnal pena berbahasa Indonesia, menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minatbaca di masyarakat, khususnya di kalangan siswa sekolah. Buku untuk anak di rumah, sekolah, perpustakaan, toko buku, Pilihan yang dibuat oleh pustakawan untuk anak-anak atau untuk anak-anak, Ketersediaan waktu dan kesempatan anak untuk membaca, Kebutuhan dan Kemampuan Pribadi Dengan berbagai jenis buku, anak menjadi gemar dan penasaran, sehingga mereka bebas memilih bahan bacaan favoritnya (Hashwan et al., 2015). Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca terkhususnya pada anak-anak baik dari sekolah maupun di lingkungan rumah, entah menggunakan perpustakaan keliling maupun pojok baca dan masih banyak cara lainnya. Sayangnya dengan upaya tersebut minat membaca pun masih saja rendah, oleh karena itu guru harus mampu menguasai pengetahuan yang mengenai tentang pendekatan, metode, strategi, teknik pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Rendahnya minat baca siswa tersebutdilatardelakangi oleh kurang menariknya buku yang ada pada perpustakaan. Hal ini menjadikan siswa lebih mudah bosan sehingga kehilangan minat dalam membaca yang berakibat pada hasil belajarnya. Manfaat dalam keterampilan membaca yaitu dapat melatih kemampuan otak untuk berpikir lebih kritis dan mampu menganalisis adanya permasalahan yang tersaji dalam apa yang di baca supaya memperluas pengetahuan yang perlu adanya kegiatan membaca setiap hari, sehingga anak mempunyai kosa kata yang cukup dan dapat menuangkan idenya dengan kata yang cukup baik.

## II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka (library research). Metode kepustakaan ini memanfaatkan media elektronik dan internet yang digunakan oleh peneliti dalam pencarian literatur yang terkait. sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan terkait dengan topik yang dipilih. Kemudian pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Data penelitian ini berupa data skunder yang berhubungan mengenai topik pembahasan yang terkait seperti upaya serta peran guru dalam meningkatkan minat baca anak, faktor-faktor mempengaruhi minat baca, manfaat membaca bagi anak, dampak penggunaan gadget terhadap perilaku peserta didik,

peningkatan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar dan peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Data bersumber dari artikel-artikel ilmiah dan jurnal yang telah di publikasi serta berkaitan dengan topik pembahasan sehingga bersifat relevan, dan diakses melalui media elektronik dan jaringan internet. Eksplanatori disertai rincian metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis tinjauan pustaka yang dilakukan diperoleh hasil pada tabel 1. Terdapat enam (6) sumber rujukan yang dilakukan analisis. Topik pembahasan yang dianalisis yaitu 1) Upaya serta peran guru dalam meningkatkan minat baca anak; 2) Manfaat Membaca Bagi Anak; dan 3) Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Baca.

Tabel 1. Analisis Tinjauan Pustaka

Topik Pembahasan	data	Sumber data
Upaya Serta Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak	Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca terkhususnya pada anak-anak baik dari sekolah maupun di lingkungan rumah, entah menggunakan perpustakaan keliling maupun pojok baca dan masih banyak cara lainnya. Sayangnya dengan upaya tersebut minat membaca pun masih saja rendah, oleh karena itu guru harus mampu menguasai pengetahuan yang mengenai tentang pendekatan, metode, strategi, teknik pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Arlina et al., 2023)	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar (Arlina et al., 2023)
	Guru menyelenggarakan jam cerita pada saat pembelajaran (home to home), Memberikan tugas membaca, Membiasakan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (Luchiyanti & Rezanía, 2022)	Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar (Luchiyanti & Rezanía, 2022)
	Upaya meningkatkan minat baca siswa telah dilakukan dengan berbagai cara dan program,	Improving students' reading interest and

Topik Pembahasan	data	Sumber data
	namun hasilnya belum mencapai level tertinggi. Pemerintah berupaya mencari solusi terbaik, seperti tindakan yang didukung oleh Permendikbud #23 tahun 2015 pada tahun 2015. Salah satu langkah penting adalah mendorong siswa membiasakan membaca buku non-edukatif minimal 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pemberdayaan manusia secara menyeluruh dapat dicapai melalui metode pengajaran yang mengasah daya pikir, rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri siswa, serta memotivasi mereka untuk berkembang dalam berbagai aspek (Suhaimi, 2017)	participation through metacognitive strategy. (Suhaimi, 2017)
Manfaat Membaca Bagi Anak	Melalui kegiatan membaca, banyak kemampuan yang akan diasah. Kemampuan adalah suatu kapasitas atau bakat yang diperoleh secara sengaja atau secara natural yang memungkinkan seorang individu untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas tertentu dengan sukses	The Effect of Reading Interest on Spatial Ability in Eliv Assisted Geometry (Hidayati & Wahyuni, 2022)
Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Baca	ada empat faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang, yaitu: Pertama, kondisi fisik. Kondisi fisik menjadi hal yang utama, karena dengan kondisi fisik yang baik dan sehat maka keadaan seseorang (siswa) akan stabil. Kedua, kondisi mental. Sama halnya dengan kondisi fisik, kondisi mental seseorang (mahasiswa) juga berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari. Ketiga, kondisi emosional. Sama halnya dengan kondisi fisik dan mental, status emosional juga mempengaruhi kondisi setiap individu (mahasiswa). Keempat, lingkungan sosial.	Efforts to Increase Students Reading Interest on Educational Reference Through Classical Guidance and Counseling Experiential Learning Model (Sutarti, 2017)

Berdasarkan tabel 1, upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat membaca siswa adalah menguasai pengetahuan yang mengenai tentang pendekatan, metode, strategi, teknik pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dan guru menerapkan pembiasaan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hasil penelitian (Wulanjani & Anggraeni, 2019) menjelaskan bahwa melalui kegiatan yang menyenangkan untuk melaksanakan gerakan literasi, siswa mendapatkan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan minat membaca. Kebiasaan membaca mempunyai banyak manfaat diantaranya adalah

memungkinkan seorang individu untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas tertentu dengan sukses. Serta faktor yang mempengaruhi minat membaca yaitu kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, dan lingkungan sosial. Hasil penelitian (Agustin et al., 2022) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik adalah dorongan orang tua dan kebutuhan diri sendiri.

Membaca adalah kebiasaan paling mendasar yang dapat dipelajari oleh setiap anak tidak hanya di Pendidikan melainkan dalam kehidupan sehari-hari yang mengharuskan kita untuk membaca. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap siswa memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan membaca memiliki andil dan merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca. Di era digitalisasi dengan berbagai teknologi canggih salah satunya gadget menjadi salah satu faktor besar yang mempengaruhi pada penurunan minat baca anak, hal ini terjadinya karena aktifitas anak lebih banyak manatap layar gadget dibandingkan dengan kegiatan membaca buku maka dari itu guru memiliki peran aktif sebagai pendidik serta fasilitator dalam meningkatkan minat baca anak di era digitalisasi. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca terkhususnya pada anak-anak baik dari sekolah maupun di lingkungan rumah, entah menggunakan perpustakaan keliling maupun pojok baca dan masih banyak cara lainnya. Sayangnya dengan upaya tersebut minat membaca pun masih saja rendah, oleh karena itu guru harus mampu menguasai pengetahuan yang mengenai tentang pendekatan, metode, strategi, teknik pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Membaca menjadi kegiatan mendasar yang harus dimiliki setiap manusia karna dengan membaca kita bisa mendapatkan beragam pengetahuan yang belum kita ketahui, Sehingga wawasan kita kian bertambah. Maka tak heran bila kegiatan membaca buku disebut sebagai jendela dunia. Makna tersebut menggambarkan betapa pentingnya buku karena memberikan banyak pengetahuan kepada manusia. Namun, di era digitalisasi kegiatan membaca buku menjadi kurang diminati dikalangan anak muda terutama kalangan anak sekolah dasar, hal tersebut didasari oleh perkembangan teknologi yang makin pesat dan canggih salah satunya gadget. Dampak dari penggunaan gadget yang berlebihan membuat anak-anak menghabiskan waktunya dengan gadget seperti bermain game dan lainnya tak heran bila aktivitas membaca buku kurang

diminati anak-anak zaman sekarang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peran orang tua dan guru menjadi peranan yang amat penting dalam meningkatkan Kembali minat baca anak baik dilingkungan rumah maupun disekolah. dilingkungan sekolah guru memiliki peran aktif sebagai pendidik serta fasilitator dalam meningkatkan minat baca anak di era digitalisasi. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca terkhususnya pada anak-anak baik dari sekolah maupun di lingkungan rumah, entah menggunakan perpustakaan keliling maupun pojok baca dan masih banyak cara lainnya. Sayangnya dengan upaya tersebut minat membaca pun masih saja rendah, oleh karena itu guru harus mampu menguasai pengetahuan yang mengenai tentang pendekatan, metode, strategi, teknik pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, J. T., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca pada Siswa Kelas III SDN Perumnas 1 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3377–3382.
- Anggraini, L. W., & Rahmawati, L. E. (2023). Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Lakusi (Latihan Khusus Literasi). *Jurnal Ilmiah Kampus ...*, 3, 60–70. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.57>
- Arlina, A., Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.230>
- Devega, E. (2023). TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. In *TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos* (10th ed., p. 1). evita devega. <https://doi.org/10-2017>
- Dr. Vladimir, V. F. (2021). Analisis Dampak Penggunaan Gadget. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Hamzah, A. R., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., Maryati Yusuf, F., Endrawati Subroto, D., Lisarani, V., Ihsan Ramadhani, M., Hajar Larekeng, S., Tunnoor, S., Bayu, R. A., & Pinasti, T. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*.
- Hashwan, S. S. B., Fatin, M. F., Ruslinda, A. R., Arshad, M. K. M., Hashim, U., & Ayub, R. M. (2015). Functionalization of multi wall carbon nanotubes using nitric acid oxidation. *Appl. Mech. Mater.*, 755, 1156–1160.
- Hidayati, D. W., & Wahyuni, A. (2022). The Effect of Reading Interest on Spatial Ability in Eliv Assisted Geometry Learning. *Journal of Medives: Journal of ...*, 6(2), 1–8.
- Luchiyanti, A., & Rezania, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar*, 9(VOL 9, NO 2 (2022): TARBIYAH WA TA'LIM), 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4211>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Suhaimi. (2017). Improving Students' Reading Interest and Participation Through Metacognitive Strategy. *Jurnal Tarbawi*, 13(01), 65–82.

- Sutarti, T. (2017). Efforts to Increase Students Reading Interest on Educational Reference Through Classical Guidance and Counseling Experiential Learning Model. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(1), 118. <https://doi.org/10.26737/jetl.v2i1.152>
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.